

CAMPUR KODE BAHASA PADA REMAJA DALAM JEJARING SOSIAL DI INSTAGRAM

Fanisa Indah Nurhayana¹, Suparmin², Muhlis Fajar Wicaksana³

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Fanisaindah123@gmail.com, suparminpres@gmail.com,

muhlisfajarwicaksana@gmail.com

Abstrak

Dengan adanya perkembangan zaman maka setiap individu dituntut untuk menguasai teknologi, salah satunya internet. Dengan internet manusia mampu mengakses segala informasi tanpa mengenal tempat dan waktu. Salah satunya adalah instagram, para penggunanya dapat menginformasikan berita, aktivitas dan bisnis serta masih banyak lagi melalui akun instagram mereka, selain itu mereka para pengguna instagram juga dapat saling menyapa bahkan berkomentar antara sesama pengguna Instagram. Dalam berkomunikasi sesama pengguna media sosial biasanya penutur sering menggunakan Bahasa yang berbeda misalnya dengan munculnya campur kode yang mencampurkan Bahasa satu ke Bahasa yang lain, salah satunya yang terjadi pada caption di postingan Instagram para remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk campur kode Bahasa dalam postingan akun Instagram remaja yang meliputi beberapa Bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Arab dan Sunda. Metode dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tangkapan layar dan teknik catat pada postingan Instagram yang dianggap terdapat adanya campur kode. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya campur kode dengan beberapa bentuk.

Kata Kunci: Bahasa, Campur Kode, Instagram

1. PENDAHULUAN

Dalam New Oxford Dictionary of English (2003), linguistik diartikan sebagai studi ilmiah dalam bahasa dan strukturnya, termasuk studi tentang tata bahasa, sintaksis, pragmatik, semantik, morfologi, dan fonetik. Cabang khusus linguistik termasuk sosiolinguistik, ethnolinguistik, psikolinguistik, dan linguistik histori dan komparatif. Penulis memilih satu cabang linguistik, yaitu sosiolinguistik sebagai landasan untuk penelitian ini. Sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang mempelajari faktor-faktor sosial yang memainkan peran dalam

penggunaan Bahasa. (Tololiju, 2018)

Sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata sosio dan linguistik. Sosio mempunyai arti kajian yang objektif dan ilmiah di masyarakat yang berada pada lembaga serta proses sosial yang terjadi di masyarakat. Sedangkan linguistik adalah ilmu Bahasa yang mengambil Bahasa sebagai objek kajiannya. (Agustin & Surana, 2021) Sosiolinguistik tidak berfokus pada struktur dari sebuah Bahasa, tetapi berfokus bagaimana Bahasa itu digunakan dalam konteks masyarakat dan budayanya. (Septiani & Manasikana, 2020) Dalam melakukan interaksi manusia

membutuhkan suatu alat agar terjalannya sebuah komunikasi yaitu Bahasa. Pada kontak Bahasa terdapat empat jenis pilihan Bahasa, yaitu alih kode, campur kode, peminjaman kata serta interferensi. (Dewi, 2014) Namun kali ini peneliti hanya fokus pada mengenai masalah campur kode. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi. Hampir seluruh aktivitas manusia, baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun yang berhubungan dengan orang lain selalu berkaitan dengan bahasa. (Setiawati, 2021) Dengan demikian, Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat. Bahasa dijadikan sebagai sarana atau alat komunikasi dalam bermasyarakat. Seseorang mampu menjalin hubungan yang baik antar sesamanya, dapat saling memahami karakter satu sama lain, berbagi pendapat dan pengetahuan tentunya dibutuhkan alat dalam penyampaiannya, sehingga digunakanlah bahasa sebagai suatu sarana atau alat penyampai gagasan atau idenya. (Fauziyah, 2019) Media komunikasi pada masa sekarang terus berkembang salah satunya media internet, media ini sudah merambah ke berbagai lapisan masyarakat dan sudah menjadi kebutuhan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Berbagai layanan informasi dapat disampaikan melalui media internet yang lebih dikenal

dengan sebutan jejaring media sosial. (Wahyuni & Chadijah, 2021) Saat ini media sosial yang digandrungi para remaja antara lain Twitter, Instagram, Youtube, dan Facebook. Dari keempat media tersebut mampu menampilkan visual dan audio yang menarik untuk penggunaannya. (Lutfia, 2020) Dengan penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi sosial menimbulkan kecenderungan munculnya variasi bahasa. Salah satunya adalah campur kode. (Amri, 2019)

Campur kode umumnya digunakan dalam percakapan sehari-hari yang diucapkan secara spontan atau tidak sadar. Campur kode serupa dengan interferensi dari bahasa satu ke bahasa lain. Dalam campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Unsur-unsur tersebut dapat berupa kata-kata, tetapi dapat juga berupa frase atau kelompok kata. (Pratama, 2015) Campur kode dapat terjadi dimana saja dan bukan menjadi hal yang biasa digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Di Indonesia campur kode sudah menjadi hal yang biasa dan sudah menjadi sebuah kewajiban di masyarakat, hal ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti: Di Kantor, Pemerintahan, di sekolah, di kampus, di keluarga, di lingkungan tempat tinggal, tempat bekerja, maupun media cetak dan media elektronik.

(Setyaningrum, 2019). Namun kali ini penggunaan campur kode ditemukan dalam media sosial. Untuk itu, permasalahan utama pada penelitian sesuai dengan topik ini adalah mengenai penggunaan campur kode yang banyak digunakan dalam media sosial, khususnya Instagram. Instagram merupakan aplikasi berbasis *Ios, Android, dan Windows Phone*, dimana penggunanya mampu membidik, mengunggah serta mengedit foto atau video ke halaman utama Instagram yang kemudian foto ataupun video yang dibagikan tersebut akan terlihat pada *feed* pengguna Instagram lain yang menjadi pengikutnya.(Rahmantika,2019)

Penelitian tentang campur kode Bahasa pada remaja dalam jejaring sosial media Instagram ini merupakan penelitian yang memberikan pengetahuan baru tentang perkembangan Bahasa Indonesia yang digunakan oleh remaja. (Maharani, 2011) Saat ini penggunaan campur kode pada caption atau kolom komentar yang tertera pada unggahan foto di Instagram seringkali digunakan dan dianggap sebagai bahasa gaul atau bahasa prokem anak-anak remaja saat ini serta menjadi tren.(Oktarina, 2019) Dengan adanya perkembangan zaman maka setiap individu dituntut untuk menguasai teknologi, salah satunya internet. Dengan internet manusia mampu mengakses segala informasi tanpa mengenal tempat dan waktu. Salah satunya

adalah instagram, para penggunanya dapat menginformasikan berita, aktivitas dan bisnis serta masih banyak lagi melalui akun instagram mereka, selain itu mereka para pengguna instagram juga dapat saling menyapa bahkan berkomentar antara sesama pengguna instagram.

2. KAJIAN TEORI

Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata sosio dan linguistik. Sosio mempunyai arti kajian yang objektif dan ilmiah di masyarakat yang berada pada lembaga serta proses sosial yang terjadi di masyarakat. Sedangkan linguistik adalah ilmu Bahasa yang mengambil Bahasa sebagai objek kajiannya. (Agustin & Surana, 2021) Sosiolinguistik tidak berfokus pada struktur dari sebuah Bahasa, tetapi berfokus bagaimana Bahasa itu digunakan dalam konteks masyarakat dan budayanya. (Septiani & Manasikana, 2020) jadi sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu tetapi sebagai masyarakat sosial. Sosiolinguistik menelaah hubungan antara bahasa dan masyarakat. Sosiolinguistik yaitu untuk menjelaskan mengapa penutur menggunakan bahasa secara berbeda-beda

dalam konteks sosial yang berdeda-beda. Pengguna bahasa yang menggunakan banyak bahasa disebut dengan multilingual. Multilingual maksudnya adalah seseorang yang menggunakan banyak bahasa dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan konteks dan dengan siapa dia berbicara. Apalagi sekarang ini banyak masyarakat menguasai lebih dari satu bahasa. Tidak hanya orang dewasa tetapi anak-anak juga demikian. Terbukti dari dia belajar di sekolah dan bergaul di lingkungan rumah (Damayanti, 2015: 100)

Campur Kode

Apabila terdapat dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama akan terjadilah kontak bahasa. Sehingga terjadilah adanya campur kode dan alih kode tersebut. Dalam kondisi yang demikian maka terjadilah peristiwa saling kontak antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya (language contacts) dalam peristiwa komunikasi. Campur kode dan alih kode selalu melekat pada kehidupan sehari-hari terutama dalam percakapan dengan orang lain. Campur Kode dan alih kode seringkali terjadi di suatu tempat yang di dalamnya terdapat berbagai etnis, suku, bahasa, dan ragam budaya (Akhii dkk, 2018: 47)

Campur kode merupakan suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari

klausa dan frase campuran (hybrid clauses, hybrid phrases), dan masing-masing klausa atau frase tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri. “ kata ialah satuan bebas yang paling kecil.” Pencampuran unsur-unsur bahasa daerah terutama bahasa Jawa dan bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia sering terjadi dan dilakukan oleh masyarakat bahasa dengan alasan supaya lebih komunikatif dalam menyampaikan maksud pembicaraan (Srihartatik & Mulyani, 2017: 36)

Pilihan mungkin terjadi pada satu bahasa atau lebih tergantung pada situasi, maka ia telah melakukan alih kode, dan apabila seseorang menggunakan satu elemen dari suatu bahasa sementara dia sedang bicara dalam bahasa lain atau berada dalam satu sistem bahasa, maka ia telah melakukan campur kode. Kasus alih kode dan campur kode dapat terjadi secara spontanitas tergantung pada situasi atau penyebab lain yang membuat seseorang yang sedang berdialog dengan orang lain melakukan alih kode atau campur kode (Yuniati, 2018: 49)

Dua belas fungsi alih kode dan campur kode serta pergeseran bahasa, yaitu: (1) identifikasi kelompok (*group identification*), (2) solidaritas (*solidarity*), (3) penjaga jarak (*distancing*), (4) pendefinisian kembali situasi yang telah disebutkan (*redefinition of a situation have already been mentioned*), (5) memperhalus

atau mempertegas permintaan atau perintah (*soften or strengthen request or command*), (6) mengatakan sesuatu dua kali dalam bahasa yang berbeda dengan tujuan untuk mempertegas atau menghilangkan keambiguan (*saying something twice in different languages in order to intensify or eliminate ambiguity*), (7) menimbulkan kesan lucu atau untuk menunjukkan bahwa suatu pernyataan yang menjatuhkan tidak perlu dianggap serius (*humorous effect or to indicate that a referentially derogatory comment is not to be taken seriously*), (8) kutipan langsung (*direct quotation*), (9) pernyataan yang bersifat ideologis (*ideological statement*), (10) kebutuhan leksikal (*lexical need*), (11) mengasingkan seseorang dari pembicaraan jika suatu pernyataan ditujukan hanya terbatas pada orang-orang tertentu (*to exclude other people within hearing if a comment is intended for only a limited audience*), dan (12) strategi perbaikan atau korelasi yang dilakukan ketika penutur menyadari bahwa ia telah menggunakan kode yang tidak tepat (*repair strategy when the speakers realize they have been using an inappropriate code*) (Yuniati, 2018: 51)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian penggunaan Bahasa dalam postingan akun Instagram remaja ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Metode kualitatif adalah sebuah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Data kualitatif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. (Suryaningsih, 2015) Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan Bahasa dalam postingan akun Instagram remaja yang meliputi beberapa Bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Inggris, dan Sunda.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tangkapan layar dan teknik catat kemudian dari hasil pencatatan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dianalisis. Dari tahapan ini kemudian data-data yang diperoleh dijabarkan makna atau artinya dari kata-kata tersebut. Setelah itu melakukan simpulan terhadap hasil dari pembahasan, kemudian disajikan secara lengkap dan deskriptif mengenai bentuk-bentuk campur kode Bahasa pada remaja di jejaring sosial Instagram.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini penulis berhasil mengumpulkan 15 data hasil tangkapan layar. Data tersebut berupa kalimat yang terdapat bentuk-bentuk campur kode yang sesuai dengan penelitian. Kemudian dari data tersebut ditemukan dua bentuk campur kode, yaitu frasa dan kata.

Tabel 1. Bentuk campur kode dengan tataran kata

No	Data	Jenis campur kode	Sumber
1.	weekend kalian kemana nih ??.	Inggris-Indonesia	@feyyoo8
2.	habis lebaran healing kemana aja yang penting with (you).	Indonesia-Inggris	@bbyjiangel_
3.	semager-magernya aku kalo urusan ketemu kamu mah langsung on the way.	Indonesia-Inggris	@adrestiapril
4.	One fine day bersama mereka.	Inggris-Indonesia	@adzraafifah
5.	Kapan ya kita bisa double date	Indonesia-Inggris	@siskaristian
6.	jangan bosan liat dump post aku ya.	Indonesia-Inggris	@clarestarara
7.	suka banget sm collectionnya	Indonesia-Inggris	@thafanyads
8.	Pengen traveling lagi.	Indonesia-Inggris	@bamskib67
9.	Udah ready jadi calon mantu ibumu nih.	Indonesia-Inggris	@audreea
10.	Nuhun ayah, udah jadi the best father dihidupku.	Sunda-Inggris-Indonesia	@intannau11_

Tabel 2. Campur kode berupa tataran frasa

No.	Data	Jenis campur kode	Sumber
1.	Ngakak so hard donggggs	Indonesia-Inggris	@)Alysaaasel
2.	Si paling cepet move on nih	Inggris-Indonesia	@nisyaaaputrii
3.	Good night semuaaa	Inggris-Indonesia	@lifarah6
4.	Good luck kawan	Inggris-Indonesia	@anggiaa08
5.	Happy wedding, kawan krucilkuuu	Inggris-Indonesia	@raniaaput

2) *Healing dan With you*

Pembahasan

a. Campur kode tataran kata

1) *weekend*

Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis. Campur kode pada tataran kata ini terdapat pada kalimat “**weekend kalian kemana nih ??**” dalam unggahan akun instagram @feyyoo8. Peristiwa campur kode pada kata *weekend* berasal dari bahasa inggris yang berarti “liburan”. Maksud dari kata *weekend* dari kalimat tersebut adalah menanyakan liburan kemana. Pengguna akun menggunakan kata *weekend* memang disengaja karena kata *weekend* sudah banyak orang yang mengetahuinya serta karena ingin menunjukkan bahwa pengguna akun instagram mampu berbahasa asing. Jadi kalimat dalam unggahan akun instagram @feyyoo8 ini tidak mutlak hanya menggunakan satu bahasa saja.

Pengguna akun instagram

@bbyjiangel_ menuliskan kata *healing* dan *with you* dalam sebuah kalimat **habis lebaran healing kemana aja yang penting with (you)**. *Healing* dan *with you* berasal dari bahasa Inggris, dalam Bahasa Indonesia memiliki arti “healing” yang artinya “sembuh” selanjutnya “with you” yang artinya “denganmu”. Penyisipan kata *Healing* dan *with you* memberikan kesan bahwa pengguna akun mampu berbahasa asing.

3) *On the way*

Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis. Campur kode pada tataran kata ini terdapat pada kalimat “**semager-magernya aku kalo urusan ketemu kamu mah langsung on the way**” dalam unggahan akun instagram @adrestiapril. Peristiwa campur kode pada kata *on the way* yang memiliki arti dalam Bahasa Indonesia “perjalanan”. Kata *on the way*

sudah tidak asing untuk didengar maupun dibaca. Kata *on the way* juga lebih sering digunakan daripada dalam bentuk bahasa Indonesia, hal ini terjadi karena faktor kebiasaan ataupun kegengsi.

4) *One fine day*

Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis. Campur kode pada tataran kata ini terdapat pada kalimat “**One fine day bersama mereka**” dalam unggahan akun Instagram @adzraafifah. Peristiwa campur kode pada kata *one fine day* berasal dari bahasa Inggris yang memberikan keterangan pada kata yang bukan kata benda, yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia “suatu hari”.

5) *double date*

Pengguna akun Instagram @siskaristian menuliskan kalimat “**Kapan ya kita bisa double date**” Peristiwa campur kode pada kata *double date* yang memiliki arti dalam Bahasa Indonesia “kencan bersama”. Kata *double date* sudah tidak asing untuk didengar maupun dibaca. Kata *double date* juga lebih sering digunakan daripada dalam bentuk bahasa Indonesia, hal ini terjadi karena faktor kebiasaan serta memberikan kesan lebih keren.

6) *dump post*

Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis. Campur kode pada tataran kata ini terdapat pada kalimat “**jangan bosen liat dump post aku ya**” dalam unggahan akun Instagram @clarestarara.

Peristiwa campur kode pada kata *dump post* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “post pembuangan”. Maksud dari kata *dump post* dari kalimat tersebut adalah menyuruh supaya tidak bosan melihat unggahan yang menurut pemilik akun kurang bagus. Pengguna akun menggunakan kata *dump post* karena kata tersebut akhir-akhir ini sering digunakan para remaja serta karena ingin menunjukkan bahwa pengguna akun Instagram @clarestarara mampu berbahasa asing. Jadi kalimat dalam unggahan akun Instagram ini tidak mutlak hanya menggunakan satu bahasa saja.

7) *collectionnya*

Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis. Campur kode pada tataran kata ini terdapat pada kalimat “**suka banget sm collectionnya**” dalam unggahan akun Instagram @thafanyads. Peristiwa campur kode pada kata *collection* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “koleksi”. Maksud dari kata *collectionnya* dari kalimat tersebut adalah menginformasikan kepada pengguna akun Instagram lain bahwa pengguna akun tersebut menyukai sebuah koleksi. Pengguna akun menggunakan kata *collection* karena kata tersebut sudah banyak yang tahu serta lingkungan sekitar yang sering menggunakan kata tersebut juga menjadi salah satu latar belakang

pengguna akun menyisipkan kata *collection* pada unggahannya.

8) *traveling*

Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis. Campur kode pada tataran kata ini terdapat pada kalimat “**Pengen traveling lagi**” dalam unggahan akun instagram @*bamskib67*. Peristiwa campur kode pada kata *traveling* berasal dari bahasa inggris yang berarti “bepergian”. Maksud dari kata *traveling* dari kalimat tersebut adalah menginformasikan kepada pengguna akun instagram lain bahwa pengguna akun tersebut menginginkan bepergian lagi. Pengguna akun menggunakan kata *traveling* karena kata tersebut sering digunakan dan sudah banyak yang tahu serta kata *traveling* terkesan intelek dan menandakan kemampuan orang yang menulis dapat berbahasa asing meski tidak fasih namun mampu.

9) *ready*

Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis. Campur kode pada tataran kata ini terdapat pada kalimat “**Udah ready jadi calon mantu ibumu nih.**” dalam unggahan akun instagram@*audreea*. Peristiwa campur kode pada kata *ready* berasal dari bahasa inggris yang berarti “siap”. Maksud dari kata *ready* dari kalimat tersebut adalah memberitahukan bahwa pengguna akun sudah siap untuk menjadi mantu. Pengguna akun

menggunakan kata *ready* karena kata tersebut sering digunakan para remaja serta karena ingin menunjukkan bahwa pengguna akun instagram tersebut mampu berbahasa asing. Jadi kalimat dalam unggahan akun instagram ini tidak mutlak hanya menggunakan satu bahasa saja.

10) *nuhun* dan *The best father*

Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis. Campur kode pada tataran kata ini terdapat pada kalimat “**Nuhun ayah, udah jadi the best father dihidupku**” dalam unggahan akun instagram @*intannau11_*. Peristiwa campur kode pada kata *nuhun* dan *the best father* merupakan jenis campur kode dengan penyisipan bahasa Sunda, Inggris dan Indonesia. Maksud dari kalimat tersebut adalah mengucapkan terima kasih kepada ayahnya yang menurutnya sudah menjadi ayah yang baik. *Nuhun* dalam bahasa indonesia berarti “terima kasih” dan *the best father* berarti “ayah terbaik”. Pengguna instagram menggunakan kata-kata tersebut karena pengguna akun menguasai bahasa ibunya serta banyak orang yang mengetahuinya. Jadi kalimat pada unggahan akun instagram @*intannau11_* tidak mutlak menggunakan satu bahasa saja dalam komunikasinya karena jika dalam berkomunikasi terbiasa menggunakan bahasa asing ini akan menyebabkan terjadinya campur kode

dalam kegiatan menulis dikarenakan faktor kebiasaan.

b. Campur kode tataran frasa

1) *So hard*

Frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif dan tidak bersubjek. Peristiwa campur kode pada tataran frasa dijumpai pada frasa *so hard* pada kalimat “**Ngakak so hard donggggs**” di akun instagram @)Alysaaasel. Bentuk campur kode pada frasa *so hard* berasal dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Frasa *so hard* termasuk frasa adverbial yang menduduki fungsi keterangan. Frasa *so hard* berarti “keras” jika dilihat dari konteks kalimatnya berarti tertawa sangat keras. Pengguna frasa ini menunjukkan bahwa pengguna akun mampu berbahasa asing.

2) *Move on*

Frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif dan tidak bersubjek. Peristiwa campur kode pada tataran frasa dijumpai pada frasa *move on* pada kalimat “**si paling cepet move on nih**” di akun instagram @nisyaaaputrii. Bentuk campur kode pada frasa *move on* berasal dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Frasa *move on* berasal dari dua kata, yaitu *move* yang artinya bergerak dan *on* yang berarti

pada. Jika dilihat dari konteks kalimatnya, frasa *move on* memiliki arti pindah, maksud dari frasa *move on* yang ingin pengguna sampaikan adalah berpindah hati atau sudah melupakan. Penggunaan frasa *move on* tersebut sudah menjadi hal biasa karena sudah banyak orang yang mengetahui maknanya dan mudah diingat.

3) *Good night*

Frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif dan tidak bersubjek. Peristiwa campur kode pada tataran frasa dijumpai pada frasa *good night* pada kalimat “**good night semuaaa**” di akun instagram @lilfarah6. Bentuk campur kode pada frasa *good night* berasal dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Frasa *good night* berasal dari dua kata, yaitu *good* yang artinya baik dan *night* yang berarti malam. Jika dilihat dari konteks kalimatnya, frasa *good night* memiliki arti selamat malam. Penggunaan frasa *good night* tersebut sudah menjadi hal biasa karena sudah banyak orang yang mengetahui maknanya dan mudah diingat.

4) *Good luck*

Frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif dan tidak bersubjek. Peristiwa campur kode pada tataran frasa dijumpai pada frasa *good luck* pada kalimat “**Good luck kawan**” di akun instagram @anggiaa08. Bentuk campur

kode pada frasa *good luck* berasal dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Frasa *good luck* berasal dari dua kata, yaitu *good* yang artinya baik dan *luck* yang berarti keberuntungan. Jika dilihat dari konteks kalimatnya, frasa *good luck* memiliki arti semoga beruntung. Penggunaan frasa *good luck* tersebut sudah menjadi hal biasa karena kata tersebut sudah banyak yang tahu serta lingkungan sekitar yang sering menggunakan kata tersebut juga menjadi salah satu latar belakang pengguna akun menyisipkan kata *good luck* pada unggahannya.

5) *Happy wedding*

Frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif dan tidak bersubjek. Peristiwa campur kode pada tataran frasa dijumpai pada frasa *happy wedding* pada kalimat “**Happy wedding, kawan krucilkuuu**” di akun Instagram @raniaaput. Bentuk campur kode pada frasa *happy wedding* berasal dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Frasa *happy wedding* berasal dari dua kata, yaitu *happy* yang artinya senang dan *wedding* yang berarti pernikahan. Jika dilihat dari konteks kalimatnya, frasa *happy wedding* memiliki arti selamat menikah. Penggunaan frasa *happy wedding* tersebut sudah menjadi hal biasa karena sudah banyak orang yang mengetahui maknanya dan mudah diingat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa terdapat campur kode dalam postingan para remaja pada akun Instagram mereka terdapat 2 bentuk campur kode, antara lain :

- 1) Campur kode bentuk frasa
- 2) Campur kode bentuk kata

Campur kode pada postingan tersebut didapati penyisipan Bahasa Inggris, Indonesia, dan Sunda. Dari 15 data di atas campur kode yang paling banyak ditemukan dalam unggahan Instagram pada remaja adalah bentuk campur kode kata.

Saran

Adapun saran terkait dengan penelitian ini :

1. Bagi pembaca, lebih meningkatkan pengetahuan tentang sosiolinguistik agar mampu mengetahui lebih jelas tentang bentuk campur kode.
2. Bagi penelitian berikutnya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta referensi untuk penelitian dan berguna sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan kajian sosiolinguistik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, A. M., & Surana. (2021). *Variasi Basa dalam Sosial Media Twitter Akun @Piyeyobu Oktober 2020-Januari 2021 (Kajian*

- Sosiolinguistik*). 2021(1), 6.
- Amri, Y. K. (2019). Alih Kode dan Campur Kode Pada Media Sosial. *Posiding Seminar Nasional PBSI II*, 2(2001), 149–154.
- Damayanti, W. (2015). Analisis Penggunaan Multilingual Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Lingkungan Gang Siti Mardiah Cibaduyut Bandung (Studi Sosiolinguistik). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1163>
- Dewi, J. P. (2014). *Campur Kode pada Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Karangan NNarasi Siswa Kelas X MA (Madrasah Aliyah) Jabal Nur Cipondoh Tangerang*. 1–152. <https://docplayer.info/31531401-Campur-kode-pada-penggunaan-bahasa-indonesia-dalam-karangan-narasi-siswa-kelas-x-ma-madrasah-aliyah-jabal-nur-cipondoh-tangerang.html>
- Fauziyah, A., Itaristanti, & Mulyaningsih, I. (2019). Fenomena Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Angkutan Umum (ELF) Jurusan Sindang Terminal_Harjamukti Cirebon. *SeBaSa*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1334>
- Lutfia, H. (2020). *Cerminan Status Sosial Dalam Variasi Bahasa Jaksel Di Twitter (Kajian Sosiolinguistik)*. 1–12.
- Maharani, E. P. (2011). *Ragam Bahasa Remaja Dalam Situs Jejaring Sosial Facebook*. 66(July), 37–39.
- Oktarina, S. E. (2019). Kajian Sosiolinguistik Campur Kode Pada Bahasa Prokem Remaja Zaman Sekarang Dalam Media Sosial Instagram. *Menjawab Tantangan Pendidikan Melalui Literasi Budaya Pada Era Disrupsi*, 4(1), 305–313.
- Pratama, D. N. (2015). *Campur Kode Bahasa Pada Remaja Dalam Situs Jejaring Facebook*.
- Rahmantika, A. C. (2019). *Pilihan Bahasa Dalam Caption Akun Instagram Mrssharena*. 62.
- Septiani, D., & Manasikana, A. (2020). Campur Kode Pada Akun Instagram @Demakhariini (Kajian Sosiolinguistik). *Basastra*, 9(3), 226. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i3.21443>
- Setiawati, I., Mustika, R. I., & Primandhika, R. B. (2021). Campur Kode Netizen Dalam Komentar Instagram “Persib Official.” *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 23–30.
- Setyaningrum, K. D. A. (2019). *Jenis, Bentuk, dan Faktor Penyebab Campur Kode Dalam Perbincangan*

- Pengisi Acara “Ini Talkshow” di Net TV.* 1–19.
- Srihartatik, A., & Mulyani, S. (2017). Alih Kode dan Campur Kode Masyarakat Tuter di Pasar Tradisional Plered Cirebon. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(2), 33–40.
- Suryaningsih, W. (2015). *Penggunaan Ragam Bahasa dalam Jejaring Sosial Facebook oleh Masyarakat Pesisir Pantai di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen.*
- Tololiju, A. J. (2018). Campur Kode pada Media Sosial “Facebook.” *Universitas SAM Ratulangi Manado*, 1–15.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/20606>
- Wahyuni, R. S., & Chadijah, S. (2021). *Analisis Penggunaan Campur Kode Komentar Warganet dalam Media Social Facebook Analysis of The Use of A Mixed Code of The Warganet Comment Code in Facebook’s Sosial Media.*
- Yuniati, I. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 6 Kabupaten Bengkulu Tengah. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 47–65.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.14>